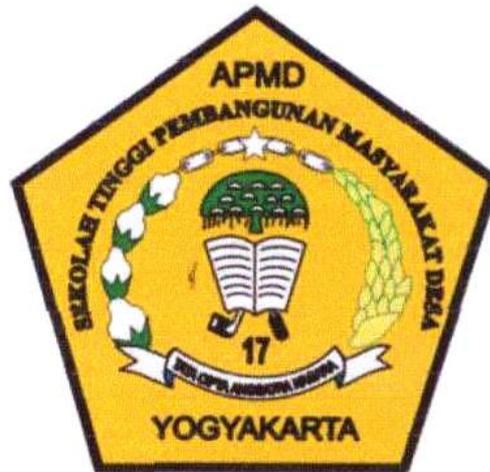


**KETERTARIKAN KAUM MILENIAL MENJADI PERANGKAT DESA**

**(Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon**

**Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**CHROINELS MARZELLA TANDONDO**

**18520091**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2022**



**HALAMAN JUDUL**

**KETERTARIKAN KAUM MILENIAL MENJADI PERANGKAT DESA**

**(Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon**

**Kasih, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S-1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh:

**APMD**

**CHROINELS MARZELLA TANDONDO**

**NIM: 18520091**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA**

**"APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Program studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 02 Februari 2022

Waktu : 10.00-11.30

Tempat : Ruang Ujian Skripsi/STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
<u>Drs. Hastowiyono, MS</u> Ketua Penguji/ Pembimbing	
<u>Ir. Muhammad Barori, M.Si</u> Penguji Samping I	
<u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



  
Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chroinels Marzella Tandondo

NIM : 18520091

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “KETERTARIKAN KAUM MILENIAL MENJADI PERANGKAT DESA” (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta) ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Chroinels Marzella Tandondo

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, dimana oleh karena anugerah-Nya yang luar biasa melimpah, kemurahan, karunia serta kasih setia-Nya yang begitu besar dan terus dinyatakan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Ketertarikan Kaum Milenial Menjadi Perangkat Desa**” penelitian deskriptif kualitatif di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di STPMD “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Djahjoko, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hastowiyono, M.S selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan support, sumbangan pikiran, pengetahuan dan gagasan serta nasehat-nasehat yang sangat mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah mengajar dengan sepenuh hati shinggah

penulis dapat menyelesaikan segala mata pelajaran dan perkuliahan dengan baik.

5. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo yang dengan baik hati memberikan izin, bantuan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kalurahan Ngestiharjo.
6. Bapak Rimon Tandondo dan Ibu Mira Lore selaku orang tua terkasih yang selalu mendukung, menopang dan terus mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan penerapan di lapangan serta dalam pengembangan pengetahuan.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Penulis

Chroinels Marzella Tandondo

## **MOTTO**

**“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”**

**(Amsal 23:18)**

**“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”**

**(Filipi 4:6)**

**“Kamu hebat, kamu berharga, kamu kebanggaan, kamu dapat menjadi berkat dimanapun kamu berada dan ditempatkan”**

**(Papa)**

**“Doakan apa yang kamu kerjakan, kerjakan apa yang kamu doakan. Jangan pernah mengeluh dan teruslah berpengharapan, yakin dan percaya kamu akan menerimanya”**

**(Mama)**

**“Sekalinya Tuhan bawa, selamanya Tuhan pelihara”**

**(Penulis)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala Puji Syukur dan terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas semua anugerah, berkat, kasih dan kemurahan-Nya yang begitu luar biasa dicurahkan atas kehidupan saya pribadi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan ungkapan hormat dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Papa Rimon Tandondo yang selalu menjadi panutan saya yang senantiasa mendoakan, penuh kesabaran mendidik, menasehati serta memotivasi saya untuk terus semangat dan pantang menyerah, dan juga yang sudah banyak berkorban demi kebaikan saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.
2. Orang tua saya, Mama Mira Lore yang sentiasa mendoakan kebaikan saya, menjadi pendengar dan motivator yang baik buat saya, dan juga sudah banyak berkorban demi masa depan saya.
3. Semua keluarga besar mulai dari kakek, nenek, om, tante, kakak dan adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan baik secara moril dan materiil sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.
4. Semua teman-teman UKM Kristen Protestan Filadelfia, teman-teman praktikum, teman-teman KKN serta teman-teman Prodi Ilmu Pemerintahan.
5. Abang Kriswanto yang selalu menyemangati, menghibur, memberikan sumbangan pemikiran juga menopang saya dalam doa.

6. Saudara-saudara saya di tanah rantau yaitu Nadya, Stella, kak Santi, kak Vey, Vandar, Lula, Wiwi, dan semua saudara-saudara yang namanya tidak saya sebutkan satu per satu.

## INTISARI

Desa merupakan garda terdepan dari sistem pemerintahan Republik Indonesia, yang keberadaannya merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kehidupan yang demokratis dari masyarakat desa. Adanya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mengharapkan terciptanya kemandirian dan keberhasilan desa dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya. Selama 16 tahun Kalurahan Ngestiharjo dipimpin oleh satu keluarga yakni keluarga Purwono yang mengawali karir politiknya pada Pemilihan Lurah Desa di tahun 2002. Selain politik dinasti kekeluargaan di Kalurahan Ngestiharjo, diduga adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada masa kepemimpinan Lurah pada saat itu menyebabkan timbulnya keluhan-keluhan dari masyarakat, serta keprihatinan kaum muda terhadap jalannya pemerintahan Kalurahan pada saat itu. Dari situlah timbul greget kaum muda yang itu adalah generasi milenial untuk masuk ke sektor pemerintahan dan menjadi perangkat desa di Kalurahan Ngestiharjo dengan tujuan untuk membenahi sistem pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo ke arah yang lebih baik. Masalah penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi atau mendorong kaum milenial untuk mengikuti seleksi perangkat desa dan menjadi perangkat desa, bagaimana proses seleksi/rekrutmen perangkat desa, pengalaman-pengalaman yang didapatkan kaum milenial sebelum dan sesudah menjadi perangkat desa, dan apa yang menjadi visi atau harapan kaum milenial setelah menjadi perangkat desa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah Lurah, Perangkat Desa, dan Staf Honorer yang semuanya berusia di bawah 40 tahun dan tergolong kaum milenial. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan klarifikasi data untuk penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Ketertarikan Kaum Milenial Menjadi Perangkat Desa”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang melatarbelakangi kaum milenial terjun ke sektor pemerintahan dan menjadi perangkat desa adalah didasari oleh rasa prihatin terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa sebelumnya yang dirasa sangat menyimpang dari apa yang diharapkan oleh masyarakat. Masuknya kaum milenial menjadi perangkat desa di Kalurahan Ngestiharjo diperjuangkan melalui beberapa tes dan seleksi sebagai syarat dan standar kelulusan yang harus dipenuhi oleh setiap calon perangkat desa. Seleksi yang dilaksanakan oleh Kalurahan Ngestiharjo dan diikuti oleh kaum milenial ini berupa seleksi administrasi dan beberapa tes. Sebagian besar visi atau harapan perangkat desa Ngestiharjo adalah ingin memperbaiki sistem pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo menjadi lebih baik lagi, ingin mengabdikan diri kepada masyarakat serta ingin menjadikan Kalurahan Ngestiharjo lebih maju, lebih mandiri, lebih berdaya saing, dan semakin sukses.

**Kata Kunci : Pemerintahan Desa, Ketertarikan, Kaum Milenial**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahannya merupakan subsistem penyelenggaran pemerintah daerah, yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi dan situasi dari pemerintahan desa yang sekarang berbeda dengan pemerintahan desa yang dulu. Perbedaan tersebut diantaranya yakni terkait pemilihan kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakatnya. Perbedaan selanjutnya, desa sekarang mempunyai anggaran desa atau yang disebut dengan Dana Desa. Maka yang terpeting dari adanya perubahan pemerintahan desa yang dulu dan sekarang itu adalah bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa mampu bekerja, mengelola serta bertanggungjawab atas tugas dan tanggungjawabnya demi menciptakan kesejahteraan masyarakat di desa.

Desa merupakan garda terdepan dari sistem pemerintahan Republik Indonesia, yang keberadaannya merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kehidupan yang demokratis dari masyarakat desa. Desa adalah etalase dari dipraktekannya sistem demokrasi dalam pemerintahan, yang dari sana kemudian rakyat bisa melihat, bercermin dan sekaligus mendapatkan dasar pijak bagi integrasi sistem atau nilai demokrasi dalam kehidupan keseharian (Khusni Latif, 2018:1).

Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upayanya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan, yang dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat (Rahardjo Adisasmita, 2013:63). Pemerintah desa juga sangat berperan penting dalam memajukan masyarakatnya di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perangkat Desa merupakan bagian dari unsur Pemerintah Desa yang terdiri dari Sekretaris Desa dan perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur pemerintah desa di bawah naungan Kepala Desa. Perangkat Desa adalah seseorang yang berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa yang tergabung dalam Pemerintahan Desa. Perangkat desa merupakan pejabat pelayanan publik, yang dituntut untuk menjalankan tugasnya melayani masyarakat. Perangkat desa dalam hubungan sosial di desa dituakan, ditokohkan dan dipercaya oleh warga masyarakat desa untuk mengelola kehidupan publik maupun privat warga desa. Melihat betapa pentingnya peran dan tanggung jawab perangkat desa, sehingga perangkat desa dituntut untuk memiliki kemampuan, keahlian, tanggung jawab, dan jiwa rela berkorban dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat di atas kepentingan pribadi (Khusni Latif, 2018:3).

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang lebih baik (*Good Governance*) diperlukan pengoptimalan kemampuan perangkat desa serta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan fungsi aparatur pemerintah desa sebagai pelayanan

publik. Peningkatan kemampuan perangkat desa tersebut meliputi peningkatan profesionalisme, birokrasi, dedikasi, motivasi, disiplin serta sikap yang bersih dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Demi mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencalonan menjadi perangkat desa. Keterlibatan masyarakat ini sangat penting demi mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Partisipasi masyarakat dalam penyaringan perangkat desa dapat dikatakan sebagai perwujudan otonomi di tingkat desa. Semangat dan antusiasme masyarakat dalam penyaringan perangkat desa merupakan salah satu ukuran bahwa masyarakat sangat peduli untuk mengabdikan kepada desanya (Khusni Latif, 2018:4).

Kaum milenial sekarang ini sangat diperhitungkan keberadaannya karena kaum milenial menjadi sangat *powerful* dari sisi ekonomi, bisnis maupun pemerintahan dan politik. Mereka adalah bagian dari penentu kemajuan dan keberhasilan demokrasi di tingkat desa, daerah maupun nasional. Tak bisa dipungkiri bahwa masuknya kaum milenial kedalam pemerintahan merupakan sebuah investasi untuk 10-20 tahun kedepan. Generasi milenial akan menjadi pemimpin masa depan negeri ini (Kabar Desa Detail. *Generasi Milenial Masuk Pemerintahan*. 2019. <http://gemuhblanten.desa.id>).

Keterlibatan milenial kedalam pemerintahan menciptakan *lifestyle* baru dalam masyarakat. Mulai dari cara berpikir, berperilaku, cara belajar dan cara menata sesuatu, termasuk penataan dalam struktur pemerintahan di desa. Itulah yang menjadi alasan mengapa kaum milenial harus dilibatkan sebagai *agent of*

*change* (agen perubahan), sehingga pemerintahan Indonesia baik itu pemerintahan pusat sampai pada pemerintahan desa, dapat dan bisa beradaptasi dengan baik dalam kemajuan teknologi (<https://www.berdesa.com/struktur-pemerintahan-desa/>).

Sekarang ini profesi perangkat desa semakin diminati kaum milenial, seperti hasil penelitian Khusni Latif (2018) mengungkapkan bahwa ketertarikan pemuda dalam mengikuti tes perangkat desa di Sikampung, Cilacap, antara lain ingin mengabdikan diri kepada masyarakat, untuk melanjutkan program yang sudah berjalan dan bertekad melayani masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

Terjunnya kaum milenial ke sektor pemerintahan diakibatkan karena adanya ketertarikan dari dalam diri seseorang. Ketertarikan menyebabkan timbulnya minat, keinginan, atau tarikan pada seseorang dikarenakan adanya rasa penasaran untuk ingin mencari tahu, melihat, serta merasakan sesuatu hal. Ketertarikan juga mampu mendorong seseorang untuk mencoba melakukan suatu kegiatan karena merasa tertarik.

Fenomena di atas sekurangnya semakin menegaskan bahwa generasi milenial tidak lagi alergi dengan jabatan atau profesi perangkat desa, meskipun harus diperjuangkan melalui tes atau seleksi. Greget anak muda atau kaum milenial dalam praktik ini sekurangnya ingin membalik desa menjadi lebih produktif dan moderat tanpa menindih kedesaannya (Marjono. *Saat Kaum Muda Melirik Jabatan Pamong Desa*. 2021. <https://kumparan.com/marjono>).

Ngestiharjo adalah Kalurahan di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada saat observasi, peneliti mendapat informasi

bahwa ada beberapa perangkat desa di Kalurahan Ngestiharjo yang masuk ke golongan kaum milenial karena beberapa perangkat desa tersebut lahir di tahun 1980an dan sekarang berusia di bawah 40 tahun.

Jika melihat sejarah politik Kalurahan Ngestiharjo dalam hal jabatan lurah, selama 16 tahun Kalurahan Ngestiharjo dipimpin oleh satu keluarga yakni keluarga Purwono. Purwono mengawali karir politiknya pada Pemilihan Lurah 2002, dengan maju menjadi kandidat lurah pada waktu itu. Kemenangan Purwono di Pemilihan Lurah 2002 tidak terlepas dari dua mesin politik yang berada di belakangnya, yakni PDIP dan Como Sriyono. Setelah masa jabatannya berakhir, Purwono mempersiapkan istrinya Oni Oktovani untuk maju dalam pemilihan Lurah di tahun 2012. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, pemilihan Lurah pada tahun 2012 tersebut dikabarkan banyak kecurangan baik itu politik uang dan intimidasi sehingga Oni Oktovani yang merupakan istri dari Lurah sebelumnya yaitu Purwono memenangkan pemilihan tersebut.

Selain itu menurut informasi yang peneliti dapatkan, dalam kepemimpinan Lurah sebelumnya ada dugaan bahwa terdapat banyak permasalahan-permasalahan, salah satunya mengenai tanah kas desa. Tanah kas desa yang mempunyai luas 57,3 Ha, tidak terinventarisasi dengan baik. Banyak tanah kas desa yang beralih lokasi (tukar guling tanah) dan berubah fungsi dan peruntukannya. Oknum-oknum pamong desa di masa lalu seringkali “menjual” tanah kas desa yang bernilai tinggi karena letaknya yang strategis atau produktif dan diganti dengan tanah yang bernilai rendah walau luasnya sama. Dari situ banyak warga yang resah dengan pemerintahan Lurah pada saat itu bahkan

tidak sedikit warga yang sakit hati dan berniat untuk mencari pengganti Lurah pada saat itu.

Adanya dugaan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo sebelumnya menimbulkan keluhan-keluhan dari masyarakat dan juga perhatian khusus dari kaum muda. Dari situlah timbul greget anak muda untuk mengikuti seleksi perangkat desa.

Pada saat observasi peneliti juga mendapatkan informasi bahwa untuk menjadi perangkat desa di Kalurahan Ngestiharjo tidaklah mudah. Ada berbagai tahapan seleksi yang harus dilakukan untuk bisa lolos. Tahapan seleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh calon perangkat desa yang memiliki kualifikasi seperti yang diharapkan oleh desa. Melalui berbagai tahap penyaringan yang sangat ketat diharapkan akan diperoleh perangkat desa yang berkualitas untuk membawa desa kearah kemajuan yang menyejahterakan warganya.

Berdasarkan uraian latar belakang, menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai daya tarik sektor pemerintahan yang menimbulkan ketertarikan bagi kaum milenial untuk menjadi perangkat desa.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2016:286) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu :

1. Faktor yang melatarbelakangi kaum milenial menjadi perangkat desa.

2. Proses seleksi/rekrutmen perangkat desa.
3. Pengalaman-pengalaman kaum milenial sebelum dan sesudah menjadi perangkat desa.
4. Visi atau harapan kaum milenial setelah menjadi perangkat desa.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang mendorong kaum milenial mengikuti seleksi pemilihan calon perangkat desa?
2. Bagaimana proses yang dilakukan dan dijalani kaum milenial untuk menjadi perangkat desa?
3. Pengalaman-pengalaman apa saja yang didapat dan dirasakan kaum milenial sebelum dan sesudah menjadi perangkat desa?
4. Apa visi atau harapan kaum milenial dalam melaksanakan tugas mereka sebagai perangkat desa.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi atau menganalisis ketertarikan milenial menjadi perangkat desa, dan selanjutnya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yang ditemui di lapangan.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang praktik pemerintahan.
2. Bagi pemerintah desa, penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi atau mencerminkan apa faktor yang melatarbelakangi ketertarikan kaum milenial untuk terjun ke sektor pemerintahan dan menjadi perangkat desa.
3. Manfaat Akademik, dapat memperkaya temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini tentang ketertarikan kaum milenial terhadap sektor pemerintahan.

## **F. KERANGKA KONSEPTUAL**

### **1. Desa**

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa adalah desa dan desa adat yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan bagian dari institusi yang otonom dengan di dalamnya terdapat berbagai tradisi, adat istiadat dan hukum dari masyarakat yang ada dan bersifat relatif mandiri. Dikatakan institusi yang otonom diartikan sebagai institusi

yang berhak mengatur atau memerintah dirinya sendiri sesuai dengan aspirasi dari masyarakat yang ada di dalamnya (Untung Muarif, 2000:52).

Kartohadikusumo (1988:16) mengartikan desa adalah sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif, wujud sebagai kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan, tanah sawah, tanah pangonan, hutan blukar, dapat juga wilayah yang berlokasi ditepi lautan/danau/sungai/irigasi/ pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Hak Ulayat Masyarakat Desa.

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat” (Widjaja, 2003: 3).

Bintaro (1983:11-12) memberi batasan pengertian desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu ialah suatu wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur-untur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.

Berdasarkan beberapa pengertian desa diatas, dapat disimpulkan bahwa desa adalah satu bagian dari asal usul suatu wilayah yang menjadi tempat tinggal, kehidupan masyarakat hukum dengan kewenangan mengurus pemerintahan atas

inisiasi masyarakat guna mengembangkan potensi dan kekayaan baik ekonomi dan budaya yang ada secara mandiri dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak jauh dari kota.

## **2. Pemerintahan Desa**

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dikatakan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara adalah memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat (Sugiman, 2018).

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan Desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Maria Eni Surasih, 2002: 23).

Nasution (2014) mengungkapkan bahwa pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perangkat desa sebagai unit terdepan yang bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai sub pokok dan wewenang tugas pemerintahan.

Dengan demikian, pemerintahan desa pada dasarnya dibentuk untuk menyelenggarakan pemerintahan demokratis, yaitu pemerintahan yang menjunjung tinggi hak-hak rakyat, pemerintahan yang mengedepankan kepentingan rakyat, pemerintahan yang didukung oleh rakyat. Dengan ungkapan lain, dalam hal ini di tingkat desa adalah pemerintah dari, oleh, dan untuk rakyat (Udak, 2003:92).

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Desa. Susunan tata kerja pemerintahan desa terdiri atas :

**a. Kepala Desa**

Kepala Desa atau sebutan lain adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas

menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

**b. Sekretariat desa**

Sekretariat desa dipimpin oleh seorang Sekretaris Desa dan dibantu oleh staf sekretaris. Sekretariat desa paling banyak terdiri atas 3 (tiga) urusan, yaitu Urusan Tata Usaha Dan Umum, Urusan Keuangan, Urusan Perencanaan, dan paling sedikit 2 (dua) urusan, yaitu Urusan Umum Dan Perencanaan serta Urusan Keuangan. Masing-masing urusan dipimpin oleh Kepala Urusan (Kaur).

**c. Pelaksana teknis**

Pelaksana Teknis merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Pelaksana Teknis paling banyak terdiri dari 3 (tiga) Seksi, yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Kesejahteraan, Seksi Pelayanan, dan paling sedikit terdiri dari 2 (dua) Seksi, yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Kesejahteraan Dan Pelayanan

**d. Pelaksana kewilayahan**

Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Jumlahnya ditentukan secara proporsional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, serta sarana prasarana penunjang tugas. Pelaksana kewilayahan dilaksanakan oleh Kepala Dusun atau sebutan lain. Tugas kewilayahan meliputi, penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan

pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pemerintah Desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemerintah desa mempunyai kewenangan meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal-usul
2. Kewenangan lokal berkala desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten atau kota, dan
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten atau kota dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Solekhan, (2014) mengungkapkan bahwa tugas utama yang harus di emban oleh pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokrasi, dan memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, tentram aman dan berkeadilan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa sebagai pokok utama dalam proses pembangunan dan tatanan kehidupan masyarakat yang demokratis dan sejahtera. Dalam proses penyelenggaraan pelayanan pada tingkat desa, pemerintah desa sebagai tolak ukur utama dalam memberi pelayanan kepada masyarakatnya.

Pemerintah Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya “Otonomi Desa” Pemerintah Desa diartikan sebagai : “Penyelenggara pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikna laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati” (Widjaja, 2003:3). Pemerintah desa merupakan wadah untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan di desa, yang mana tugas dalam penyelenggaraan tersebut melibatkan perangkat desa berdasarkan tugas dan fungsinya masing-masing dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah Desa mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, yaitu :

**a. Tugas dan fungsi Kepala Desa**

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;

2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

**b. Tugas dan fungsi Sekretaris Desa**

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;

3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan
4. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

**c. Tugas dan fungsi Kepala Urusan**

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas Kepala Urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
2. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan,

administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan

3. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

#### **d. Tugas dan fungsi Kepala Seksi**

Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala Seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

1. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa;
2. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
3. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

#### **e. Tugas dan fungsi Kepala Kewilayahan**

Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:

1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah;
2. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
3. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan
4. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

### **3. Perangkat Desa**

Perangkat Desa adalah bagian dari unsur Pemerintah Desa yang terdiri dari Sekretaris Desa (SEKDES) dan Perangkat Desa lainnya yang merupakan Aparatur Pemerintah Desa di bawah naungan Kepala Desa (KADES). Adapun Perangkat Desa lainnya yang dimaksud biasanya jumlah dan sebutannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang biasa dikenal dengan sebutan Kepala Urusan (KAUR)/ Kepala Seksi (KASI) dan unsur kewilayahan/ Kepala Dusun (KADUS) yang ada di setiap Pemerintahan Desa. Hal

ini juga diatur dalam Struktur Organisasi Tata Kerja Kepemerintahan (Khusni Latif, 2018:1).

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan Perangkat Desa adalah pembantu Kepala Desa dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perangkat Desa terdiri atas :

- a. Sekretariat Desa;
- b. Pelaksana Kewilayahan; dan
- c. Pelaksana Teknis.

#### **4. Ketertarikan Menjadi Perangkat Desa**

Ketertarikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adanya rasa tertarik dari dalam diri seseorang yang timbul dari penglihatan dan pengamatan akan sesuatu hal yang menarik dan mempunyai nilai serta kualitas. Ketertarikan menyebabkan timbulnya minat, keinginan, atau tarikan pada diri seseorang. Ketertarikan menyebabkan rasa penasaran serta keinginan untuk mencari tahu, melihat, serta merasakan sesuatu hal. Dapat dikatakan bahwa ketertarikan merupakan alasan mengapa seseorang melakukan hal tertentu.

Ketertarikan mempunyai nilai yang sangat mempengaruhi orang lain sehingga mengakibatkan orang tersebut mencari tahu bahkan melakukan hal apapun itu karena adanya ketertarikan. Ketertarikan mampu mendorong seseorang untuk mencoba melakukan kegiatan karena merasa tertarik untuk melakukan dan melaksanakan suatu tindakan tertentu.

Timbulnya ketertarikan di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

**a. Minat**

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (interest) adalah suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, suatu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Chaplin, 2008:255).

Minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut yang disertai dengan perasaan senang.

Minat adalah kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu kesadaran. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sementara itu, tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap orang belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap orang juga belum tentu sama.

Minat merupakan suatu motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik dan adanya kesadaran untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Minat

seseorang akan muncul apabila individu tersebut mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk mulai memilih jenis kebutuhan yang lain yang disesuaikan dengan minat dan selera (Afif, 1987:32). Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat tidak stabil sifatnya.

Sesuai dengan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu obyek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

## **b. Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*Movere*" yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot et al (2000), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam suatu hal.

Schiffman dan Kanuk (2008:72) berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak, khususnya tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari serangkaian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Motivasi juga merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Dalam skripsi ini yang dimaksud motivasi adalah apa yang terdapat dalam diri kaum milenial sehingga mendorong mereka untuk terjun ke sektor pemerintahan dan menjadi perangkat desa.

### **c. Keinginan dan Harapan**

Definisi keinginan secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow & Crow on Abror, 1993). Keinginan tidak bersifat mengikat dan tidak memiliki keharusan untuk segera terpenuhi. Keinginan lebih bersifat tambahan, ketika kebutuhan pokok telah terpenuhi.

Kamus lengkap psikologi dalam Chaplin (2008) mengartikan bahwa keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung terus-menerus dan memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.

Dalam keinginan seseorang terdapat hal-hal yang mendasari antara lain, adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, adanya aktivitas atas objek tertentu, objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu (Rast, et al on Mulyati, 2004).

Sedangkan harapan merupakan istilah yang telah banyak didiskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Averill beserta teman-temannya

mendiskripsikan harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (J. Lopez, 2009:487).

Staat memandang harapan sebagai ekspektasi yang berinteraksi dengan pengharapan untuk mewujudkan kemungkinan dan berpengaruh pada tujuan yang dicapai (J. Lopez, 2009:487).

Menurut Carr, (2004:90), harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Keinginan adalah sebuah kondisi dimana kita merasa ingin dan mau memiliki, dipenuhi, pada hal-hal yang sekiranya dianggap kurang, namun keinginan tidak bersifat harus atau wajib. Pada dasarnya keinginan hanyalah sebuah tambahan dari hal-hal yang dikira kurang. Sedangkan harapan adalah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari serangkaian pengertian ketertarikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ketertarikan adalah apa yang melatarbelakangi atau apa faktor yang menyebabkan kaum milenial tertarik untuk masuk kedalam sektor pemerintahan dan tertarik untuk menjadi Perangkat Desa.

## **5. Kaum Milenial**

Nama “Millennial” untuk sebutan generasi yang lahir ditahun 1980-2000 (Strauss & Howe, 1991 & 2000) pertama kali dicetuskan oleh Neil Howe dan

William Strauss pada buku mereka di tahun 1991 yang berjudul “*Generations: The History of America’s Future 1584-2026*”.

Menurut Ali dan Purwandi (2017) generasi milenial adalah generasi yang unik karena banyak dipengaruhi oleh smartphone dan media sosial sehingga juga akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan.

Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, *Short Message Service* (SMS), media sosial seperti Facebook dan Twitter, Instagram dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat.

Milenial merupakan generasi yang lahir pada era 80-90an keatas yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern (Prasetyanti, 2017:45). Generasi milenial dikenal dengan generasi modern yang berpikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk bekerja dengan optimisme, kreatif, terbuka, dan fleksibel, sehingga generasi ini memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan ekonomi, lingkungan, persoalan sosial maupun politik.

Kehadiran generasi milenial yang lahir di era berteknologi tinggi memberi warna tersendiri bagi dunia kerja. Generasi tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, misalnya generasi milenial yang lebih memperhatikan aspek *work life balance* dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Meier dan Austin, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kaum milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980 hingga tahun 2000. Kaum milenial adalah generasi yang tumbuh dan berkembang berbarengan dengan kemajuan teknologi komunikasi, internet dan virtual. Generasi milenial lahir dan tumbuh di dunia yang telah mahir menggunakan media sosial dan juga smartphone, sehingga generasi milenial otomatis sangat mahir dalam teknologi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:6) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sugiyono (2016:iii) juga menyatakan bahwa secara umum metode penelitian dapat dibedakan menjadi 3 yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode *research & development*.

#### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka metode yang ditempuh adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena pada hakekatnya peneliti ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi ketertarikan kaum milenial untuk menjadi perangkat desa.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2013:1) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau keyakinan orang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Jenis metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat.

## **2. Unit Analisis**

Sugiyono (2016:298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang di teliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa

sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis terdiri dari obyek, subyek dan lokasi penelitian.

**a. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah ketertarikan kaum milenial menjadi perangkat desa

**b. Subyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:32) subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subyek penelitian adalah batasan penelitian, dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang yang diteliti. Adapun subyek dari penelitian ini adalah perangkat desa yang masuk kategori milenial.

Dalam melakukan penelitian di Kalurahan Ngestiharjo, yang dijadikan narasumber penelitian ini adalah Lurah, Perangkat Desa 5 (lima) orang, dan Staf Honorer 3 (tiga) orang. Selain Lurah, semua perangkat desa yang dijadikan narasumber berusia di bawah 40 tahun sehingga tergolong kaum milenial. Jumlah keseluruhan narasumber dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 (sembilan) orang, sebagai berikut:

Tabel I. 1.

Daftar Narasumber/*Informan* Penelitian

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Fathoni Aribowo	Sleman	1979-01-08	Laki-laki	Lurah	Diploma

2.	Dedy Ridwanmas Suhartaya	Yogyakarta	1986-12-15	Laki-laki	Carik	S1
3.	Farida Yuyun Indriyana	Bantul	1985-03-23	Perempuan	Ulu-ulu	Diploma
4.	Witantri	Sleman	1986-05-01	Perempuan	Dukuh Sidorejo	SMA
5.	Ahmad Budi Kurniawan	Bantul	1983-01-02	Laki-laki	Dukuh Kadipiro	SMA
6.	Rakhmat Sriyono	Sungailiat	1982-01-31	Laki-laki	Dukuh Sonopakis Kidul	SMA
7.	Lintang Noor Choliq Abduhafi	Gunung Kidul	1995-04-07	Laki-laki	Staf Honorar	S1
8.	Zulistya Adi Saputra	Bantul	1989-07-11	Laki-laki	Staf Honorar	S1
9.	Heni Menamwati	Yogyakarta	1989-08-18	Perempuan	Staf Honorar	S1

Jenis : Data Primer, 2021

### c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”.

Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data

dan informasi data yang dipakai adalah data primer yang diperoleh dari pengetahuan orang lain berupa hasil *interview* atau wawancara dengan narasumber dan data sekunder yang diambil dari data-data, catatan-catatan dan laporan-laporan serta literature berupa buku, jurnal, majalah, artikel, peraturan-peraturan, dan lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

**a. Observasi**

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut Sugiyono (2016:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak bestruktur.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realita dan dalam konteks yang alami, peneliti yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini, yang direncanakan peneliti untuk di observasi atau diamati adalah kegiatan/ pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh Perangkat Desa, ruangan pekerjaan, peralatan kerja, dan bisa juga pakaian yang digunakan oleh Perangkat Desa.

## **b. *Interview/Wawancara***

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai ketertarikan kaum milenial terhadap sektor pemerintahan.

Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara tidak terstruktur. Oleh Karena itu peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

## **c. *Dokumentasi***

Menurut Sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Dokumen desa yang akan digunakan/ dicari seperti Profil Desa, Peraturan Desa tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, tata terbib seleksi Perangkat Desa, data-data Perangkat Desa, dan sebagainya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang di kumpulkan sehingga dari data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Menurut Sugiyono (2016;335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017:132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

##### **1. Data *Collecting* ( pengumpulan data)**

Data *Collecting* merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam

pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai perasaan dan hati.

## **2. Data *reduktion* ( reduksi data)**

Reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## **3. Data *Disply* (Penyajian Data)**

Menurut Miles Huberman dalam sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

## **4. Klasifikasi Data (Penerikan Kesimpulan dan klarifikasi)**

Sejak awal peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan,

hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI KEADAAN UMUM KALURAHAN NGESTIHARJO**

#### **A. Sejarah Kalurahan Ngestiharjo**

Kalurahan Ngestiharjo dibentuk berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 mengenai Pemerintah Kalurahan. Kalurahan ini dahulu terdiri dari Kalurahan Kembang, Onggobayan, dan Sutopadan kemudian digabung menjadi satu "Kalurahan Yang Otonom" dengan nama Kalurahan Ngestiharjo. Nama tersebut kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah Kalurahan. Sampai saat ini Kalurahan Ngestiharjo memiliki 12 dusun yaitu Tambak, Sumberan, Soragan, Cungkuk, Kadipiro, Sonosewu, Jomegatan, Janten, Sonopakis Lor, Sonopakis Kidul, Onggobayan, Sidorejo. Kalurahan Ngestiharjo terletak di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kalurahan Ngestiharjo berdiri pada tahun 1956 yang terdiri dari 12 Padukuhan dari penggabungan 4 (empat) Kalurahan lama yang masing-masing mempunyai 3 padukuhan yaitu :

1. Kalurahan Kembang (Padukuhan I Tambak, Padukuhan II Sumberan dan Padukuhan III Soragan)
2. Kalurahan Sutopadan (Padukuhan IV Cungkuk, Padukuhan V Kadipiro dan Padukuhan VIII Janten)

3. Kalurahan Nitipuran (Padukuhan VI Sonosewu, Padukuhan VII Jomegatan dan Padukuhan IX Sonopakis Lor)
4. Kalurahan Onggobayan (Padukuhan X Sonopakis Kidul, Padukuhan XI Onggobayan dan Padukuhan XII Sidorejo)

## **B. Visi dan Misi Kalurahan Ngestiharjo**

Visi Kalurahan Ngestiharjo: “Terwujudnya Pemerintah Kalurahan Yang Bertanggung Jawab, Peduli, Dan Profesional Untuk Mencapai Masyarakat Kalurahan Ngestiharjo Yang Mandiri, Sejahtera, Bermartabat, Berbasis Kearifan Lokal.

Adapun visi tersebut di atas akan dilaksanakan lewat Misi berikut :

1. Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo yang bersih, partisipatif, transparan, dan akuntabel.
2. Memfasilitasi pengembangan kapasitas sosial, ekonomi, budaya warga Kalurahan Ngestiharjo agar berdaya, tangguh dan bermartabat.
3. Menghadirkan pelayanan kebutuhan dasar bagi warga Kalurahan Ngestiharjo tanpa diskriminasi.
4. Melestarikan tradisi masyarakat Kalurahan Ngestiharjo yang toleran, terbuka pada perubahan, saling percaya, dan gotong-royong.
5. Menjalinkan kerjasama dengan pelaku usaha, lembaga pendidikan, komunitas kreatif dalam mengembangkan budaya inovasi untuk percepatan perubahan Kalurahan Ngestiharjo.

### **C. Kondisi Geografis Kalurahan Ngestiharjo**

Kalurahan Ngestiharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. Kalurahan ini terletak di paling utara wilayah Kapanewon tersebut. Wilayah Kalurahan Ngestiharjo adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan perkotaan sehingga akses menuju ke ibukota Kapanewon dan ibukota provinsi cenderung lebih dekat ketimbang dengan ibukota Kabupaten Bantul. Wilayah Kalurahan Ngestiharjo langsung berbatasan dengan Kalurahan Tegalrejo dan Kalurahan Wirobarajan di Kota Yogyakarta. Jarak Kalurahan Ngestiharjo ke Pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta (3,00 Km) lebih dekat daripada ke ibukota Kabupaten Bantul (12,00 Km). Kalurahan Ngestiharjo terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut.

Tipologi Kalurahan Ngestiharjo memiliki daerah persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan industri kecil, dan jasa perdagangan, dari beberapa karakteristik yang dimiliki. Kalurahan Ngestiharjo memiliki luas wilayah 510 Ha. Dari 510 Ha luas wilayah Kalurahan Ngestiharjo, 57,3 Ha merupakan tanah kas desa yang sekarang berupa sawah, rumah hunian, ruko, kantor pemerintahan, maupun bangunan lain.

#### **1. Letak dan Batas Wilayah**

Kalurahan Ngestiharjo merupakan bagian wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul dengan oribitasi sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kapanewon Kasihan : 3 Km
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta : 3 Km

- c. Jarak dari ibukota Kabupaten Bantul: 12 Km
- d. Jarak dari ibukota Provinsi : 1,5 Km

Selanjutnya mengenai batas wilayah Kalurahan Ngestiharjo sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kalurahan Trihanggo, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman
- b. Sebelah Selatan : Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul
- c. Sebelah Barat : Kalurahan Ambarketawang, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman dan Kalurahan Tamintirto Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul
- d. Sebelah Timur : Kapanewon Wirobrajan dan Tegalrejo Kota Yogyakarta

## **2. Luas Wilayah**

Kalurahan Ngestiharjo berada pada ketinggian antara 90 s/d 110 dpl, sebagian besar wilayahnya adalah dataran dengan suhu 28-33°C, dengan luas wilayah ± 510 Ha. Kalurahan Ngestiharjo terbagi menjadi 12 Padukuhan yakni Tambak, Sumberan, Soragan, Cangkuk, Kadipiro, Sonosewu, Jomegatan, Janten, Sonopakis Lor, Sonopakis Kidul, Onggobayan, Sidorejo. Dan terdiri dari 127 RT. Dengan dukuh Tambak terdiri dari 6 RT, Sumberan 13 RT, Soragan 7 RT, Cangkuk, 14 RT, Kadipiro 12 RT, Sonosewu 12 RT, Jomegatan 14 RT, Janten 11

RT, Sonopakie Lor 11 RT, Sonopakis Kidul 8 RT, Onggobayan 8 RT, dan Sidorejo 11 RT.

#### **D. Kondisi Demografis Desa Ngestiharjo**

##### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus/kontinu. Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk merupakan suatu hal tidak terpisahkan dari setiap desa, dengan ada penduduk maka desa tersebut akan terasa hidup dan berkembang.

Pada umumnya penduduk atau masyarakat yang ada di Kalurahan Ngestiharjo merupakan masyarakat yang urban. Hal ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Kalurahan Ngestiharjo dan juga dalam kehidupan keseharian mereka, baik dalam hubungan antar masyarakat maupun dengan alam sekitar.

Adapun jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo pada tahun 2021 tercatat sekitar 30.346 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 10.373 KK. Ini menunjukkan bahwa begitu banyaknya penduduk Kalurahan Ngestiharjo, penduduk tersebut bukan hanya penduduk asli saja tetapi dihuni juga oleh penduduk pendatang dari luar pulau jawa maupun dalam pulau jawa. Tetapi tidak menutup kemungkinan jumlah penduduk tersebut akan terus bertambah setiap

tahunnya, mengingat sekarang ini banyak orang yang melakukan perpindahan penduduk setiap tahunnya.

Tabel II.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-laki	15.012
2.	Perempuan	15.334
Jumlah Keseluruhan		30.346

*Sumber : Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 15.334 jiwa di bandingkan dengan jumlah laki-laki yang hanya berjumlah 15.012 jiwa. Bisa dikatakan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan di Kalurahan Ngestiharjo seimbang.

Tabel II.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (L+P)	Persentase (%)
0-4	973	945	1.918	6.39
5-9	1.165	1.126	2.291	7.63
10-14	1.109	1.070	2.179	7.26
15-19	1.047	1.042	2.089	6.96
20-24	1.064	1.027	2.091	6.97
25-29	1.147	1.158	2.305	7.68
30-34	1.219	1.194	2.413	8.04
35-39	1.288	1.235	2.523	8.41
40-44	1.215	1.070	2.285	7.61
45-49	1.041	1.097	2.138	7.12
50-54	1.044	1.095	2.139	7.13
54-59	928	1.017	1.945	6.48
60-64	687	717	1.404	4.68
65-70	466	446	912	3.04
70-74	246	300	546	1.81
>75	360	474	834	2.79

Jumlah Keseluruhan	30.012	100.00
--------------------	--------	--------

*Sumber : Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

## 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan yang di peroleh dari penduduk Kalurahan Ngestiharjo, maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.3

### Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	L+P (jiwa)	Persentase (%)
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	2.559	2.879	5.438	16.57
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	153	162	315	0.96
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	2.517	2.217	4.734	14.43
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	150	165	315	0.96
Tamat SD/ sederajat	1.192	1.209	2.401	7.32
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	5	6	11	0.03
Tamat SMP/ sederaja	2.295	1.950	4.245	12.94
Tamat SMA/ sederajat	5.151	4.751	9.902	30.17
Tamat D-1/ sederajat	103	158	261	0.80
Tamat D-2/ sederajat	54	82	136	0.41
Tamat D-3/ sederajat	411	560	971	2.96
Tamat S-1/ sederajat	1.694	1.670	3.364	10.25
Tamat S-2/ sederajat	198	168	366	1.12
Tamat S-3/ sederajat	8	16	24	0.07
Tamat SLB A	62	67	129	0.39
Tamat SLB B	53	6	59	0.18
Tamat SLB C	69	77	146	0.44
Jumlah Total	16.674	16.143	32.817	100.00

*Sumber : Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Dari tabel data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Kalurahan Ngestiharjo rata-rata berpendidikan cukup baik. Angka putus sekolah dan tidak bersekolah sangat kecil. Masyarakat mayoritas bersekolah sampai atau sedang menempuh jenjang SMA/ sederajat dan SD/ sederajat. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang berpendidikan sampai atau sedang menempuh Strata 1(satu). Sesuai dengan data yang ada dalam jumlah penduduk yang diklasifikasikan kedalam pendidikan bahwa begitu banyaknya penduduk Kalurahan Ngestiharjo yang masih sadar akan pendidikan untuk masa yang akan datang. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik wilayah yang sangat urban, yang masyarakatnya cenderung menganggap pendidikan adalah prioritas.

### 3. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Tabel II.4

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	L+P (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	791	2.96
2.	TNI/ Polri	71	0.27
3.	Karyawan Swasta	1.296	4.85
4.	Wiraswasta/ Pedagang	4.371	16.35
5.	Petani (Pemilik Lahan)	23	0.09
6.	Tukang	46	0.17
7.	Buruh Tani	721	2.70
8.	Nelayan	5	0.02
9.	Pekerja Seni	44	0.16
Jumlah Keseluruhan		26.742	100.00

*Sumber: Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencapaian masyarakat Kalurahan Ngestiharjo sebagian besar adalah wiraswasta/ pedagang yaitu sebesar

4.371 jiwa dan mata pencaharian yang paling sedikit adalah nelayan, hal ini dikarenakan letak laut yang cukup jauh dari Kalurahan Ngestiharjo.

#### 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel II.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/ Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	L+P (jiwa)	Persentase (%)
Islam	12.962	13.180	26.142	89.08
Kristen	809	807	1.616	5.51
Katholik	1.174	285	1.459	4.97
Hindu	32	25	57	0.19
Budha	35	36	71	0.24
Konghucu	0	0	0	0.00
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	1	1	0.00
Jumlah	15.012	14.334	29.346	100.00

*Sumber : Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Ngestiharjo terbanyak pertama adalah beragama Islam, terbanyak kedua beragama Katholik, terbanyak ketiga beragama Kristen, keempat beragama Hindu, kelima beragama Budha dan yang paling sedikit adalah Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan YME.

Walaupun penduduknya terdiri atas beraneka macam agama dan kepercayaan, akan tetapi kerukunan dan persatuan antar umat beragama di Kalurahan Ngestiharjo tetap terjaga. Kebudayaan jawa dengan tradisinya juga masih cukup mewarnai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya penggunaan bahasa jawa, pelaksanaan upacara adat (slametan) dan sebagainya.

### **E. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo**

Pemerintah Kalurahan adalah organ, badan, yang disertai pimpinan dalam usaha-usaha penyelenggaraan kepentingan atau tujuan secara umum atau khusus bagi masyarakat. Pemerintah Kalurahan merupakan struktur pemerintah negara dan merupakan satuan pemerintah terendah yang berada langsung di bawah Kapanewon, sehingga merupakan tumpuan segenap pelaksanaan urusan pemerintah baik dalam rangka desentralisasi, dekonsentrasi, maupun tugas pembantuan.

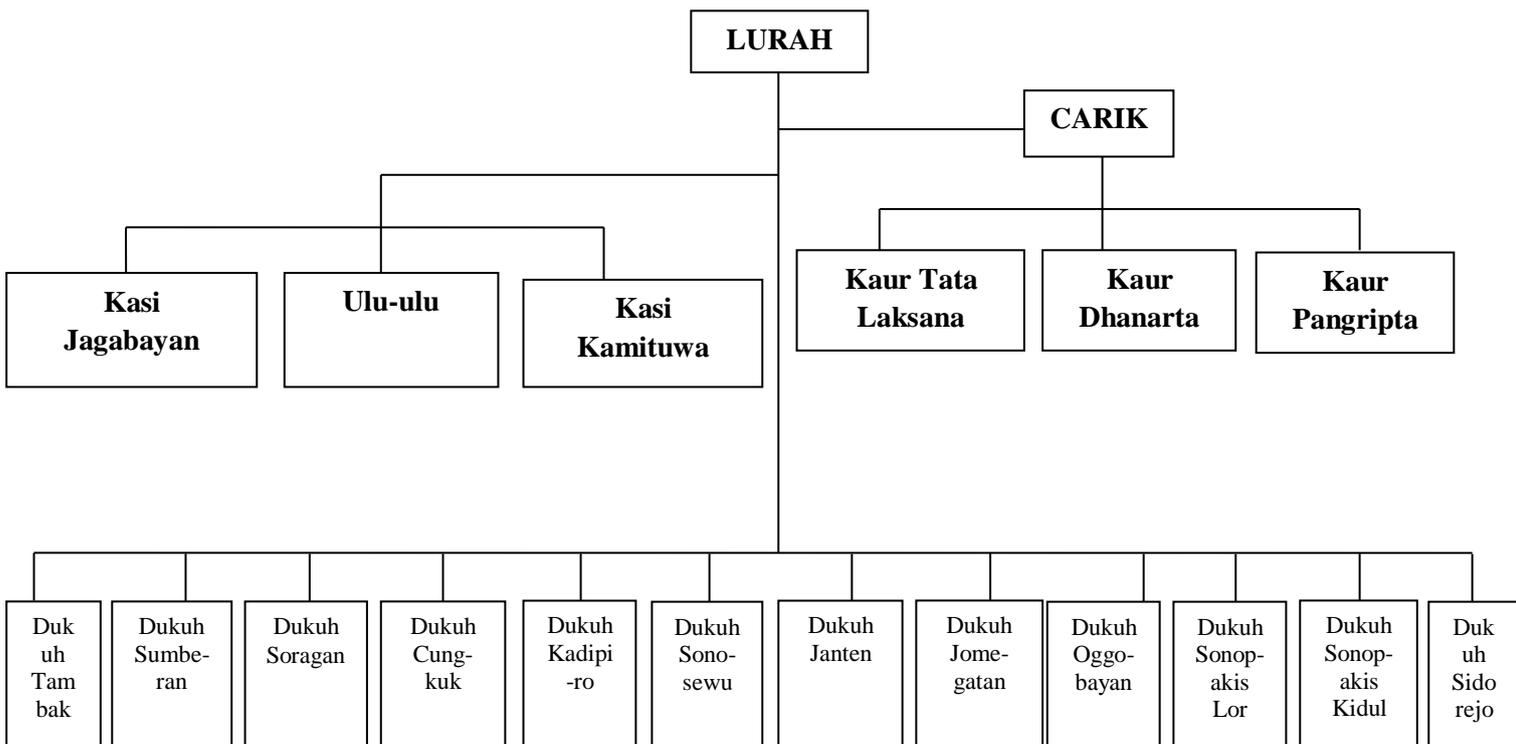
Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo terdiri atas:

1. Lurah
2. Carik
3. Tata Laksana
4. Danarta
5. Pangripta
6. Jagabayan
7. Ulu-ulu
8. Kamituwo
9. 12 (dua belas) Dukuh

Adapun susunan Organisasi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Bagan II.1

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo Kapanewon Kasihan  
Kabupaten Bantul



Sumber: Dokumen Kalurahan Ngestiharjo2021

Tabel II.6

## Profil Aparatur Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Status Jabatan	Status Diluar Pamong	Pendidikan	Agama
1.	Fathoni Aribowo	Sleman	1979-01-08	Laki-Laki	Lurah	Aktif	Lurah	Diploma	Islam
2.	Dedy Ridwanmas Suhartaya	Yogyakarta	1986-12-15	Laki-Laki	Carik	Aktif	Pamong	S1	Islam
3.	Purno Cahyono	Bantul	1979-05-18	Laki-Laki	Jagabaya	Aktif	Pamong	S1	Islam
4.	Farida Yuyun Indriyana	Bantul	1985-03-23	Perempuan	Ulu-Ulu	Aktif	Pamong	Diploma	Islam
5.	Oktavianus Hermawan	Semarang	1977-10-20	Laki-Laki	Kamituwo	Aktif	Pamong	S1	Katholik
6.	Sri Sugiyanti	Yogyakarta	1963-12-26	Perempuan	Danarta	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
7.	Joko Febrianto Wahyu Setyawan	Bantul	1978-02-28	Laki-Laki	Tata Laksana	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
8.	Yuli Triwiasih	Jakarta	1975-07-06	Laki-Laki	Pangripta	Aktif	Pamong	S1	Islam

9.	Irianto	Bantul	1962-11-16	Laki-Laki	Dukuh Sumberan	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
10.	Supriyanto	Bantul	1962-04-06	Laki-Laki	Dukuh Sonosewu	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
11.	Rakhmat Sriyono	Sungailiat	1982-01-31	Laki-Laki	Dukuh Sonopakis Kidul	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
12.	Wahono	Bantul	1970-10-14	Laki-Laki	Dukuh Soragan	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
13.	Sumidah	Bantul	1959-08-20	Perempuan	Dukuh Jomegatan	Aktif	Pamong	SMP Sederajat	Islam
14.	Wayan Sudaryanto	Bantul	1974-11-30	Laki-Laki	Dukuh Onggobayan	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
15.	Kahono	Kulon Progo	1960-09-16	Laki-Laki	Dukuh Cungkuk	Aktif	Pamong	SMP Sederajat	Islam
16.	Jumawan	Bantul	1976-06-25	Laki-Laki	Dukuh Janten	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
17.	Purwoko Zulianto Kurniawan	Bantul	1969-07-02	Laki-Laki	Dukuh Tambak	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam

18.	Witantri	Sleman	1986-05-01	Perempuan	Dukuh	Aktif	Dukuh	SMA Sederajat	Islam
19.	Ahmad Budi Kurniawan	Bantul	1983-01-02	Laki-Laki	Dukuh Kadipiro	Aktif	Pamong	SMA Sederajat	Islam
20.	Jamari	Bantul	1964-01-30	Laki-Laki	Dukuh Sonopakis Lor	Aktif	Pamong	S1	Islam
21.	Yessy Dwi Resmita	Bantul	1974-08-25	Perempuan	Staff	Aktif	Pamong	S1	Islam
22.	Wakidi	Bantul	1967-07-16	Laki-Laki	Staff	Aktif	Staf Desa	S1	Islam
23.	Windu Sarwiji	Bantul	1968-04-13	Laki-Laki	Staf Honorer	Aktif	Staf Honorer	SMA Sederajat	Islam
24.	Zulistya Adi Saputra	Bantul	1989-07-11	Laki-Laki	Staf Honorer	Aktif	Honorer	S1	Islam
25.	Irmada Rifqi Nur Meilita	Yogyakarta	1996-05-27	Perempuan	Staf Honorer	Aktif	Honorer	S1	Islam
26.	Mustofa Arifin	Bantul	1974-07-22	Laki-Laki	Staf Honorer	Aktif	Staf Honorer	S1	Islam
27.	Zulistya Adi Saputra	Bantul	1989-07-11	Laki-Laki	Staf Honorer	Aktif	Honorer	S1	Islam

28.	Toto Amrih Susilo	Bantul	1979-05-27	Laki-Laki	Staf Honoror	Aktif	Honoror	S1	Islam
29.	Dwi Oktasari	Bantul	1994-10-03	Laki-Laki	Staf Honoror	Aktif	Staf Honoror	S1	Islam
30.	Lintang Noor Choliq Abduhafi	Gunung Kidul	1995-04-07	Laki-Laki	Staf Honoror	Aktif	Honoror	S1	Islam
31.	Heni Menawati	Yogyakarta	1989-08-18	Perempuan	Staf Honoror	Aktif	Staf Honoror	S1	Islam
32.	Sudarsono	Bantul	1966-02-18	Laki-Laki	Staf Honoror	Aktif	Staf Honoror	SD Sederajat	Islam

*Sumber : Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 Lurah, 19 Perangkat Desa dan 12 Staf Kalurahan. Tingkat pendidikan dari Pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo paling dominan adalah Strata 1(satu), dan terbanyak kedua adalah lulusan SMA/ sederajat. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo paling banyak beragama Islam dengan jumlah 31 orang dan yang paling sedikit beragama Katholik dengan jumlah 1 orang.

## **F. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Kalurahan Ngestiharo**

### **1. Sosial**

Kehidupan masyarakat Kalurahan Ngestiharjo sangat kental dengan sikap solidaritas sesama manusia, dimana kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan sangat dijaga dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat dan kental hubungannya dengan sesama masyarakat. Dimana dalam agama islam sendiri sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, saling membantu, saling meringankan beban sesama saudaranya. Atas landasan inilah sehingga tumbuh motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Seperti contoh kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Kalurahan Ngestiharjo adalah gotong royong rutin dan apabila salah satu warga yang terkena musibah (meninggal) maka seluruh masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo tersebut ikut membantu.

## 2. Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dari suatu penduduk, karena dengan ada ekonomi bisa mengukur seberapa sejahteranya hidup seseorang. Jika melihat Perekonomian masyarakat Kalurahan Ngestiharjo dapat dikatakan termasuk kategori makmur, terlihat dari mata pencaharian masyarakatnya yang paling dominan adalah karyawan perusahaan swasta. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kalurahan Ngestiharjo bisa dikatakan sudah makmur. Mata pencaharian sangatlah penting bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berikut tabel perkembangan ekonomi masyarakat Kalurahan Ngestiharjo pada tahun 2021.

Tabel II.7

Data Ketenagakerjaan Masyarakat Kalurahan Ngestiharjo Tahun 2021

No.	Pengangguran	Laki-laki & Perempuan
1.	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	13.803
2.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	1.983
3.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	1.862
4.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	10.864
5.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	1.482
6.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	13
7.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	5

*Sumber: Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Kalurahan Ngestiharjo pada tahun 2021 yang sudah bekerja cukup tinggi di bandingkan dengan masyarakat yang pengangguran atau tidak bekerja. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Kalurahan Ngestiharjo sudah cukup makmur karena rata-rata sudah mempunyai penghasilan dari pekerjaan mereka masing-

masing. Berikut ini tabel tingkat kesejahteraan keluarga di Kalurahan Ngestiharjo pada tahun 2021.

Tabel II.8  
Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2021

No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah keluarga
1.	Keluarga prasejahtera	1.759
2.	Keluarga sejahtera 1	1.647
3.	Keluarga sejahtera 2	1.555
4.	Keluarga sejahtera 3	3.688
5.	Keluarga sejahtera 3 plus	1.324

*Sumber: Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masa depan seseorang untuk bisa menambah pengetahuan. Pendidikan bagaikan investasi dimasa depan karena sangat berguna bagi kita untuk mengikuti zaman dan perkembangan teknologi. Di Kalurahan Ngestiharjo sendiri pendidikan merupakan suatu hal yang begitu penting bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya pendidikan masyarakat bisa membuka cakrawala pemikirannya untuk hidup yang lebih berkembang dan lebih maju kedepannya. Melihat data yang ada, pendidikan di desa Ngestiharjo sudah sangat baik dan masyarakat begitu antusias mengikuti segala bentuk pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Sarjana dan Pascasarjana. Menurut masyarakat Kalurahan Ngestiharjo pendidikan sangatlah penting untuk menyongsong masa yang akan datang dan berguna sebagai ilmu yang akan dibawa sampai akhir hidup. Berikut tabel tingkat pendidikan penduduk Kalurahan Ngestiharjo pada tahun 2021.

Tabel II.9

## Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Ngestiharjo Tahun 2021

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
Penduduk buta aksara dan huruf latin	50
Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	1.727
Penduduk cacat fisik dan mental	72
Penduduk sedang SD/ sederajat	2.401
Penduduk tamat SD/ sederajat	4.213
Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	635
Penduduk sedang SLTP/ sederajat	3.721
Penduduk tamat SLTP/ sederajat	3.935
Penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	9.516
Penduduk sedang SLTA/ sederajat	1.322
Penduduk tamat SLTA/ sederajat	9.902
Penduduk sedang D-1	0
Penduduk tamat D-1	20
Penduduk sedang D-2	0
Penduduk tamat D-2	43
Penduduk sedang D-3	25
Penduduk tamat D-3	1.071
Penduduk sedang S-1	100
Penduduk tamat S-1	3.364
Penduduk sedang S-2	0
Penduduk tamat S-2	366
Penduduk tamat S-3	36
Penduduk sedang SLB A	0
Penduduk tamat SLB A	15
Penduduk sedang SLB B	0
Penduduk tamat SLB B	21
Penduduk sedang SLB C	0
Penduduk tamat SLB C	10

*Sumber: Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

### G. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang terpenting dalam mendukung jalannya suatu program di Kalurahan. Fasilitas tidak hanya sebagai bentuk maju dari pembangunan di Kalurahan, tetapi fasilitas sangat dibutuhkan dalam mendorong

kemakmuran dari masyarakat yang menetap di wilayah tersebut. Ada beberapa fasilitas yang tersedia di Kalurahan Ngestiharjo yaitu sebagai berikut (Tabel II.10):

Tabel II.10

Sarana dan Prasarana Kalurahan Ngestiharjo

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Puskesmas	1
3.	Poskesdes	2
4.	UKBM (Posyandu/Polindes)	20
5.	Perpustakaan Desa	1
6.	Gedung Sekola PAUD	1
7.	Gedung Sekola TK	14
8.	Gedung Sekola SD	6
9.	Gedung Sekolah SMP	2
10.	Gedung Sekola SMA	4
11.	Gedung Perguruan Tinggi	3
12.	Masjid	39
13.	Mushola	23
14.	Gereja	5
15.	Gedung Olahraga	7
16.	Gedung Kesenian dan Budaya	10
17.	Balai Pertemuan	11
18.	Sumur Desa	0
19.	Pasar Desa	1

*Sumber: Dokumen Kalurahan Ngestiharjo 2021*

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kalurahan Ngestiharjo cukup banyak untuk bisa menunjang aktivitas masyarakatnya seperti sarana pendidikan, ibadah dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa Kalurahan Ngestiharjo sudah melakukan pembangunan yang berguna bagi masyarakat dengan melihat apa saja sarana yang paling dibutuhkan di lingkungan masyarakat Kalurahan Ngestiharjo. Ditahun yang akan datang, pastinya sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Ngestiharjo akan terus bertambah sesuai dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- A Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Adisasmita Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali dan Purwandi. 2017. *Millenial nusantara*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksana.
- Carr, A. 2004. *Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- J. Lopez, S. 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Blackwell Publishing: UK.
- Moleong, Lexy J.2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2004. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri.
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Widjaja. 2010. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers.

#### **JURNAL :**

Prasetyanti, Retnayu. 2017. *Generasi Millennial Dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok*. Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta Vol. 3 No. 1.

Meier, Austin, S.F., dan Crocker, M. 2010. *Generation Y in the Workforce: Managerial challenges*. The Journal of human resource and adult learning.

Sugiman. 2018. *Pemerintah Desa*. Jurnal Binamulia Hukum Vakultas Hukum Universitas Surdayana Vol.7 No.1 (hal.83).

Bukhari, Imam. 2015. *Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Koleksi Dan Sarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Berkunjung*. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

#### **SKRIPSI ;**

Khusni Latif. 2018. *Motivasi Pemuda Dalam Mengikuti Seleksi Perangkat Desa Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2017*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Purwokerto.

#### **INTERNET :**

<http://gemuhblanten.desa.id/kabardetail/1488/generasi-milenial-masuk-pemerintahan.html>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2021 jam 12:34.

<https://www.berdesa.com/struktur-pemerintahan-desa/>. Diakses pada 19 oktober 2021 jam 09:15.

<https://kumparan.com/marjono-1591148869369739290/saat-kaum-muda-melirik-jabatan-pamong-desa-1vpcy5zUfGs>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021 jam 14.00.

<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2019/12/18/101733/peran-pemuda-dalam-memajukan-bangsa-di-era-milenial>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021 jam 10.13

<https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021 jam 14.27.

### **Peraturan Perundang-undangan :**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pamong Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Des